

**USAHA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MELALUI TUGAS TERSTRUKTUR**

(PTK di Kelas VII Semester II SMP Negeri 2 Teras Tahun Ajaran 2011/2012)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

LIYA CATUR WULANDARI

A 410 080 262

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**USAHA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MELALUI TUGAS TERSTRUKTUR
(PTK Siswa Kelas VII E Semester Genap SMP Negeri 2 Teras Boyolali Tahun
Ajaran 2011/2012)**

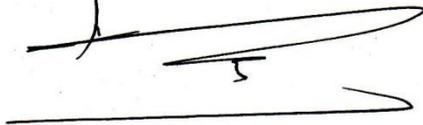
Yang disiapkan dan disusun oleh:

LIYA CATUR WULANDARI

A 410 080 262

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Sumardi, M.Si

Tanggal: 21 September 2012

Pembimbing II



Drs. Ariyanto, M.Pd

Tanggal: 21 September 2012

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Liya Catur Wulandari
NIM : A 410 080 262
Fakultas/Jurusan : FKIP / Pendidikan Matematika
Jenis : Skripsi
Judul : Usaha Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar
Matematika Melalui Tugas Terstruktur

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya

Surakarta, Agustus 2012

Yang Menyatakan



(Liya Catur Wulandari)

**USAHA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MELALUI TUGAS TERSTRUKTUR**

(PTK di Kelas VII Semester II SMP Negeri 2 Teras Tahun Ajaran 2011/2012)

Oleh

Liya Catur Wulandari¹, Sumardi², dan Ariyanto³

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, catur.liya@yahoo.com

² Staf Pengajar UMS Surakarta, S_mardi99@yahoo.co.id

³ Staf Pengajar UMS Surakarta, Ariyanto.ardana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the increased independence and learning outcomes in mathematics subjects up flat after learning through a structured task. This type of research in this study is PTK (classroom action research). The subject receives the action is a class VII E student SMP Negeri 2 Teras, Boyolali totaling 33 students and the subject of implementing measures is a researcher and teacher of mathematics class VII E. Methods of collecting data through observation methods, tests, field notes and documentation. Data analysis technique used is the method of flow that occurs from the data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data used triangulation techniques. The results (1) increased self-reliance learning mathematics can be seen from the increasing independence of learning mathematics indicators that include: a) the ability of individuals to complete the task before the action 30.30%, 36.36% rounds I, II round of 42.42% and at the end of the action 54.54%, b) ability to work on the problems ahead in front of the class before the act of 12.12%, 18.18% rounds I, II round of 24.24% and 33.33% at the end of the action, (2) increase the learning of mathematics who scored ≥ 75 before action 33,3,3%, 39.39% rounds I, II round of 45.45% and 57.57% at the end of the action. The conclusion of this research is the application of structured tasks can improve the independence and mathematical learning outcomes.

Keywords: *Task-structured, self-reliance, learning outcomes*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan. Pendidikan tidak hanya menyangkut pengembangan intelektualitas saja tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa (Syaiful Sagala, 2010 : 3).

Pengetahuan dasar yang harus dimiliki manusia adalah membaca, menulis, dan berhitung. Maka dari itu matematika merupakan salah satu bidang studi yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat bahwa matematika diberikan pada waktu kita masih kecil, orang tua kita mengajarkan tentang angka begitu juga waktu Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi diberikan pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Teras pada siswa kelas VII E dalam pembelajaran matematika ditemukan permasalahan yaitu rendahnya kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Berkaitan dengan keadaan tersebut ditemukan berbagai masalah siswa di kelas VII E antara lain, sebagai berikut: 1) Kurangnya motivasi siswa, hal ini terlihat bahwa tidak sedikit siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga akan mempengaruhi kemandirian siswa yaitu siswa menjadi malas dan akan bergantung temannya. 2) Kurang bervariasi dalam memilih metode pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dengan penggunaan metode yang monoton. 3) Kemandirian siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika belum tampak. Banyak ditemukan siswa yang malas mengerjakan soal-soal latihan, mengerjakan pekerjaan rumah dan biasanya siswa baru menulis setelah soal dikerjakan oleh guru. Rendahnya kemandirian siswa disebabkan pada saat mengerjakan soal yang diberikan guru, banyak siswa yang tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri. Siswa sering menyontek dan bertanya kepada temannya pada saat mengerjakan soal, padahal jawaban yang diberikan oleh temannya belum tentu benar. Rendahnya kemandirian siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Teras meliputi kemampuan mengerjakan tugas

individu sebesar 30,30% kemampuan mengerjakan soal maju ke depan sebesar 12,12% sehingga hasil belajar hanya sebesar 33,33%.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk menentukan keberhasilannya. Siswa diharapkan mempunyai kemandirian belajar yang tinggi agar hasil belajarnya tinggi. Belajar mandiri adalah cara aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah (Martinis Yamin, 2008 : 115). Belajar mandiri merupakan belajar dalam mengembangkan diri, ketrampilan dengan cara tersendiri. Peran guru dan dosen hanya sebagai fasilitator dan konsultan. Kemandirian belajar artinya sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut aktif secara individu atau tidak tergantung terhadap orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi yang diterapkan. Akan tetapi dalam pemilihan metode hendaknya mempertimbangkan segi keefektifan dan keefisienan. Salah satu solusinya yaitu dengan pemberian tugas terstruktur, tugas yang diberikan guru tidak hanya dikerjakan didalam kelas, bisa di perpustakaan, laboratorium, bahkan dirumah yang sering disebut pekerjaan rumah (PR) dan harus bisa dipertanggungjawabkan. Dengan tugas, diharapkan kemandirian siswa dapat meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa melalui tugas terstruktur yang dituangkan dalam “Usaha Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Melalui Tugas Terstruktur”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika melalui tugas terstruktur pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Teras, Boyolali.

B. KAJIAN TEORI

1. Kemandirian Belajar Matematika

a. Hakikat Matematika

Cornelius (Mulyono Abdurrahman, 2011 : 251) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika, yaitu : (a) sarana berpikir yang jelas dan logis, (b) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari – hari, (c) sarana untuk mengenai pola – pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (d) sarana mengembangkan kreativitas, (e) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap pengembangan budaya.

Menurut Johnson dan Myklebust (Mulyono Abdurrahman, 2011: 252) matematika adalah bahasa simbolis yang praktisnya untuk mengekspresikan hubungan – hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian matematika adalah bahasa simbolis yang mengekspresikan hubungan – hubungan kuantitatif dan keruangan serta sebagai sarana berpikir logis, memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kesadaran terhadap budaya.

b. Hakikat Belajar

Menurut Gagne (Agus Suprijono, 2009 : 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Menurut Aunurrahman (2010 : 54) belajar menunjukkan pada suatu aktivitas menuju suatu perubahan tingkah laku pada diri individu melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Oleh sebab itu melalui proses pembelajaran, guru harus berupaya secara optimal menciptakan kondisi yang

memungkinkan siswa terdorong untuk berperan aktif sebagai wujud nyata terjadinya proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan tingkah laku yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, sikap, percakapan, kebiasaan dan lain-lain.

c. Konsep Kemandirian

Belajar mandiri adalah upaya mengembangkan kebebasan kepada siswa dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain, belajar seperti ini bukan suatu pekerjaan yang mudah dilakukan setiap siswa, sebagian siswa lebih suka diatur oleh orang lain dari pada diatur oleh dirinya sendiri. Kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri (Martinis Yamin, 2008 : 126).

d. Konsep Kemandirian Matematika

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 38) bahwa dalam proses belajar siswa menggunakan kemampuan mentalnya yang juga didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran. Dari segi siswa, belajar yang dialami sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan hasil belajar sebagai dampak pengiring, selanjutnya, dampak pengiring tersebut akan menghasilkan program belajar sendiri sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian.

Belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang siswa untuk belajar. Belajar mandiri pemberian otonomi kepada siswa dalam menentukan arah/tujuan belajar, sumber belajar, program belajar, materi yang dipelajarinya, dan bagaimana mempelajarinya, tanpa diatur secara

ketat oleh guru atau peraturan. Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan dan keingin tahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan.

Belajar matematika secara mandiri siswa diharapkan lebih mengoptimalkan kemampuan diri. Kemauan yang keras akan mendorong siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini indikator yang dicapai dalam kemandirian belajar yaitu menyelesaikan tugas individu dan mengerjakan soal maju di depan kelas.

2. Hasil Belajar Matematika

Menurut William Burton (Oemar Hamalik, 2008 : 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya. Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.

Menurut Bloom dan Krathwohl (Moh. Uzer Usman, 2009 : 34) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran matematika yang meliputi domain kognitif.

3. Tugas Terstruktur

Menurut Syaiful Sagala (2010 : 219) metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di

pertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Kebaikan metode pemberian tugas antara lain:

- a. Pengetahuan yang diperoleh murid akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
- b. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri
- c. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari .
- d. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- e. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Kelemahan metode pemberian tugas antara lain:

- a. Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
- b. Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- c. Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apabila tugas itu sukar dikerjakan ketegangan mental siswa dapat terpengaruh.
- d. Karena kalau tugas diberikan secara umum mungkin seseorang anak didik akan mengalami kesulitan karena selalu sukar menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.

Menurut Winkel (2007: 569) agar pemberian tugas memenuhi fungsinya sebagai alat evaluasi, maka perlu diusahakan supaya :

- a. Siswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai materi macam prestasi apa yang diharapkan.
- b. Siswa mengetahui beberapa waktu yang diberikan kepadanya untuk menyelesaikan tugas dan kapan tugas itu harus diserahkan atau dilaksanakan.

- c. Siswa mengetahui bahan baku apa yang digunakan, sumber-sumber apa yang dipergunakan dan beberapa pengeluaran yang diperkenankan.
- d. Unsur-unsur apa yang akan dievaluasi dan bobot berapa yang diberikan pada masing-masing unsur itu.
- e. Berapa halaman harus ditulis atau dalam waktu berapa lama tugas harus dilaksanakan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud tugas terstruktur yaitu tugas yang diberikan kepada siswa manakala waktu penugasan ditentukan oleh peneliti guna pencapaian kompetensi yang diharapkan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru matematika dan peneliti. Menurut Ebbut (Sutama, 2011 : 16) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Penelitian tindakan ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapainya sasaran dari penelitian tersebut. Perbaikan tersebut dilakukan pada setiap siklus yang dirancang oleh peneliti. PTK bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Teras yang beralamatkan di jalan Solo – Semarang, Teras, Boyolali, telp (0276) 322134, kode pos 57372. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Teras yang berjumlah 33 siswa.

Langkah – langkah penelitian ini dimulai dari (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengumpulan data (observasi); (4) refleksi; (5) evaluasi; (6) penyimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2009: 330).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data hasil peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika dapat disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

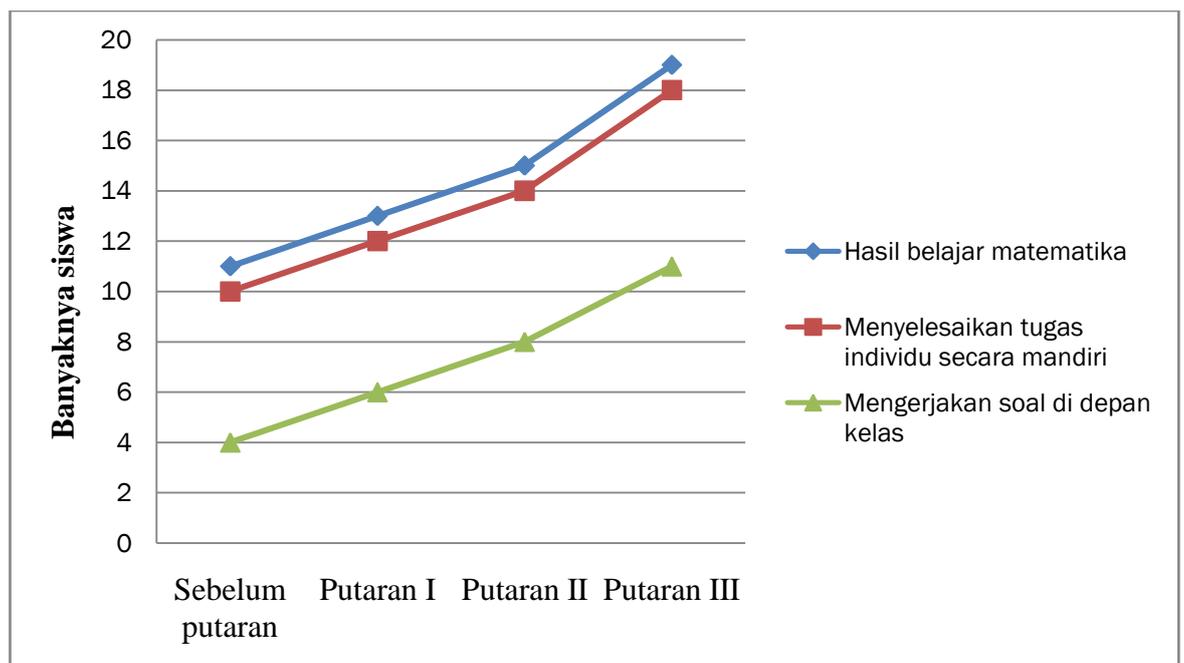
Tabel 4.1

Data hasil peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Putaran I	Putaran II	Putaran III
1	Kemandirian dalam menyelesaikan tugas individu	10 (30,30%)	12 (36,36%)	14 (42,42%)	18 (54,54%)
2	Kemandirian mengerjakan soal maju di depan kelas	4 (12,12%)	6 (18,18%)	8 (24,24%)	11 (33,33%)
3	Hasil belajar	11 (33,33%)	13 (39,39%)	15 (45,45%)	19 (57,57%)

Gambar 4.1

Grafik peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika



Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru matematika kelas VII E. Beberapa hal yang dijelaskan dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika melalui tugas terstruktur.

Permasalahan : Apakah proses pembelajaran matematika melalui tugas terstruktur dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa?

Sebelum diadakan tindakan, kemandirian dan hasil belajar siswa kelas VII E masih rendah. Setelah diadakan penelitian, dengan menerapkan tugas terstruktur diperoleh peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa dengan mengerjakan soal – soal secara mandiri yang diberikan dalam bentuk tugas.

Pada putaran I, siswa masih belum siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari persiapan siswa ketika pembelajaran akan dimulai. Kemandirian siswa masih kurang, hal ini terlihat ketika guru memberi soal latihan, sebagian besar siswa menunggu jawaban temannya. Dan pada saat mengerjakan soal tes masih bekerjasama dengan temannya.

Pada putaran II, Keadaan kelas dalam proses pembelajaran sudah tertib, tetapi masih ada siswa yang belum siap ketika keriatan pembelajaran akan di mulai. Kemandirian siswa masih perlu ditingkatkan, karena belum sesuai yang diharapkan. Hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang bekerjasama ketika diberi latihan mandiri dan mengerjajn soal tes.

Di akhir tindakan atau putaran III, Berdasarkan hasil kesepakatan antara guru dan peneliti bahwapada putaran III ini kemandirian dan hasil belajar matematika dalam pembelajaran telah mengalami peningkatan dari putaran sebelumnya. Tindakan ini sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan. Langkah – langkah yang diambil guru telah

berhasil meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika selama proses pembelajaran.

Tingkat kemandirian dalam penelitian ini, diamati dari sebelum dilakukan tindakan sampai akhir tindakan. Adapun dalam penelitian ini diperoleh bahwa:

1. Kemampuan menyelesaikan tugas individu secara mandiri merupakan salah satu indikator yang diamati dalam kemandirian. Kenaikan yang terjadi dari putaran I, putaran II, dan putaran III menunjukkan bahwa kemampuan mengerjakan tugas individu secara mandiri mengalami peningkatan. Hal ini dapat diamati saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa tidak bertanya jawaban dari siswa lain dan percaya diri terhadap kemampuannya sendiri.
2. Kemampuan mengerjakan soal maju ke depan juga merupakan indikator dalam kemandirian. Kenaikan yang terjadi dari putaran I, putaran II, dan putaran III menunjukkan bahwa kemampuan mengerjakan soal maju di depan kelas secara mandiri atau dengan kemauan siswa sendiri mengalami peningkatan. Hal ini diamati dari beberapa siswa yang berani maju mengerjakan soal tanpa ditunjuk oleh guru.
3. Hasil belajar matematika merupakan fokus pada penelitian ini, apabila nilai yang diperoleh siswa ketika mengerjakan tes ≥ 75 maka siswa dikatakan tuntas. Kenaikan yang terjadi dari putaran I, putaran II, dan putaran III menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar meningkat karena siswa sudah terbiasa mengerjakan secara mandiri sehingga dalam diri siswa sudah tertanam rasa percaya diri.

Dengan demikian, dalam penelitian ini kemandirian dan hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan melalui penerapan tugas terstruktur. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu oleh Yudayana (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tugas terstruktur dapat meningkatkan aktivitas berpikir kritis. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fokus

aktivitas berpikir kritis. Sedangkan kesamaannya adalah penerapan tugas terstruktur. Dalam penelitiannya, Eka Haryani (2012) menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Guided Note Taking* telah meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penerapan strategi *Guided Note Taking*. Sedangkan kesamaannya adalah pada fokus kemandirian dan hasil belajar.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru matematika kelas VII E SMP Negeri 2 Teras, dan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Peningkatan kemandirian belajar matematika melalui tugas terstruktur

Data hasil tindakan kelas mengenai kemandirian belajar matematika dalam penelitian ini diperoleh dari masing – masing indikator yaitu:

- a) Kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas individu dalam setiap putaran mengalami peningkatan. Sebelum penelitian kondisi awal sebanyak 10 siswa (30,30%), pada putaran I sebanyak 12 siswa (36,36%), pada putaran II sebanyak 14 siswa (42,42%), dan pada putaran III sebanyak 18 siswa (54,54%).
- b) Kemandirian siswa mengerjakan soal maju di depan kelas dalam setiap putaran semakin meningkat, sebelum penelitian kondisi awal sebanyak 4 siswa (12,12%), pada putaran I sebanyak 6 siswa (18,18%), pada putaran II sebanyak 8 siswa (24,24%), dan pada putran III sebanyak 11 siswa (33,33%).

b. Peningkatan hasil belajar matematika melalui tugas terstruktur.

Data tentang hasil belajar matematika dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengerjaan soal tes sebagai evaluasi. Siswa dinyatakan lulus jika nilai yang diperoleh \geq KKM 75.

Sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (33,33%), pada putaran I sebanyak 13 siswa (39,39%), pada putaran II

sebanyak 15 siswa (45,45%), dan pada putaran III sebanyak 19 siswa (57,57%).

2. Implikasi

Kesimpulan butir pertama dalam penelitian ini memberikan implikasi bahwa jika tugas terstruktur diterapkan dengan baik dan tepat maka dapat kemandirian belajar siswa yang meliputi kemandirian dalam menyelesaikan tugas individu dan kemandirian dalam mengerjakan soal maju di depan kelas.

Kesimpulan butir kedua dalam penelitian ini memberikan implikasi bahwa jika tugas terstruktur diterapkan dengan baik dan tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang meliputi nilai yang diperoleh siswa \geq KKM 75.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dalam upaya peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika melalui tugas terstruktur pada pembelajaran matematika di kelas VII E SMP Negeri 2 Teras, diajukan beberapa saran sebagai berikut.

a. Terhadap guru matematika

- 1) Guru matematika hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik dalam pembelajaran matematika, sebagai alternatifnya menerapkan tugas terstruktur sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika.
- 2) Guru hendaknya lebih memusatkan kegiatan pembelajaran pada siswa, tidak mendominasi kegiatan pembelajaran dan bersikap sebagai fasilitator. Guru harus dapat mengkondisikan kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal.
- 3) Guru hendaknya memberikan motivasi dan arahan yang lebih kepada siswa mengenai pentingnya kemandirian.

b. Bagi siswa

- 1) Siswa hendaknya memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa hendaknya lebih aktif dan berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan soal maju di depan kelas.
- 3) Siswa hendaknya lebih banyak berlatih mengerjakan soal – soal latihan secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti berikutnya, hendaknya masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika. Terutama dalam upaya peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika. Hal ini dilakukan dengan memberikan tindakan yang berulang – ulang melalui perbaikan hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2011. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryani, Eka. (2012). Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Matematika Aritmatika Sosial Melalui Strategi *Guided Note Taking* Bagi Siswa Kelas Vii Semester Gasal Smp Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta (tidak diterbitkan)
- Moh. Uzer Usman. 2009. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2010. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutama. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. Surakarta: Fairuz Media.
- Winkel.W.S. 2007. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yamin, Martinis, 2008. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yudayana. 2011. Upaya Peningkatan Aktivitas Berpikir Kritis Melalui Tugas Terstruktur Dan Kuis. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta (tidak diterbitkan).